

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH I
TLOGOMAS KOTA MALANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**



Diajukan oleh:

JALEHA

NIM 201610240211017

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Juni 2018

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS MUHAMMADIYAH I
TLOGOMAS KOTA MALANG**

**JALEHA
201610240211017**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Senin / 01 Agustus 2018

Pembimbing Utama



Dr. Yuni Pantiwati

Direktur
Program Pascasarjana



Akhsanul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Dr. Agus Tinus

Ketua Program Studi
Magister Kebijakan dan
Pengembangan Pendidikan



Dr. Agus Tinus

TESIS

JALYHA

201610240211019

Tesis dipertahankan di depan Dewan Pengujian
pada hari/tanggal Senin/01 Agustus 2019
dan dipertahankan secara terbuka di hadapan
keanggotaan pada Majelis Profesi di Majelis Permusyawaratan
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Pengujian : Dr. Yuni Purnamasari

Sekretaris / Pengujian : Dr. Agus Tulus

Pengujian : Dr. Marlinus Elendi

Pengujian : Dr. Eka Widada

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **JALEHA**

NIM : **201610240211017**

Program Studi : **Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul: **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH I TLOGOMAS KOTA MALANG**. Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Agustus 2018

Yang menyatakan,



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Inna Ma'al Usri Yusroo

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

Jangan pernah menyerah menghadapi kesulitan, karena Allah akan memberikan kemudahan setelahnya. Jadi bersungguh-sungguhlah semakin besar kesulitan maka semakin besar kesungguhan, makin besar kesungguhan makin besar pahalanya.

Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan.

“Yakin, Ikhlas, Istiqomah”

PERSEMBAHAN

“Tesis ini ku persembahkan buat”

Kedua Orang Tua Tercinta :

Ayahanda M. Tayeb

Ibunda Aisyah

Ketiga Saudaraku Tersayang :

Ratna M. Tayeb (S. Pdi)

Fahrin M. Tayeb (A. Md. Kep)

Basrin Rammadhan

Kaka Ipar Dan Keponakan Yang Ku Banggakan :

Pak Khairudin (M. A)

Khairat

Umul

Faizah

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan hanya berkat rahmat, karunia dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Tesis berjudul “Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Muhammad SAW. Dengan risalah yang diterima, nilai-nilai pendidikan dan kerahmatan maupun mengibarkan semangat keislaman dan pengabdian kepada Allah. Dengan teladan akhlaknya menumbuhkan aspirasi ummat untuk menyempurnakan ibadah dengan nilai kehidupan yang didasari etika pendidikan dan menjunjung tinggi kemuliaan kepribadiannya.

Penulisan Tesis ini sebagai salah satu syarat kelulusan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Program S2 Magister Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan (M.Pd) Program PascaSarjana di Universitas Muhammadiyah Malang.

Terselesainya Tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan moral yang besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

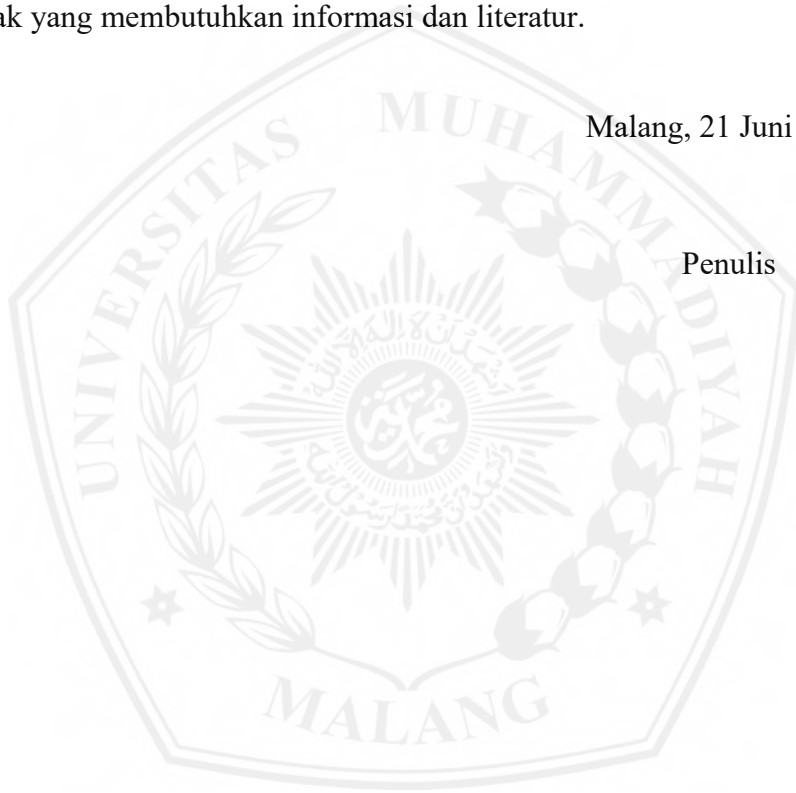
1. Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Program Strata 2 (S2).
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd selaku ketua program studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang dan dosen pembimbing pendamping dengan telaten memberikan bimbingan dan arahan selama proses penentuan judul, penyusunan proposal tesis.
3. Dr. Yuni Pantiwati, MM, M.Pd selaku dosen pembimbing utama dengan telaten, sabar memberikan bimbingan dan arahan selama proses penentuan judul, penyusunan proposal, penelitian, hingga penyusunan hasil tesis.

4. Bapak ibu dosen PascaSarjana Program Studi Magister Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan berbagai ilmu yang bermanfaat.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi hingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal atas segala pengorbanan dan bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa isi dan penyajian Tesis ini masih belum sempurna. Penulis mengharapkan agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan informasi dan literatur.

Malang, 21 Juni 2018

Penulis



ABSTRAK

Jaleha, (2018). *Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang*. Tesis, Magister Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: (1) Dr. Yuni Pantiwati, M.Pd, (2) Dr. Agus Tinus, M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) implementasi kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter; 2) faktor pendukung dan penghambat; 3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) evaluasi penguatan pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik dilihat dari pengimplementasian nilai-nilai karakter yang dilakukan siswa. Namun, belum sepenuhnya maksimal masih membutuhkan penguatan pendidikan karakter lebih lanjut. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter (a) Kurang optimal pengontrolan guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa (b) Penguatan pendidikan karakter (PPK) guru BK, Tatib belum membuat pembukuan yang akurat terkait pelanggaran-pelanggaran siswa (c) Adanya miskomunikasi antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. 3) Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter siswa yaitu: (a) Pihak sekolah membuat kajian evaluasi setiap 6 bulan, 1 tahun sekali (b) Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler c) guru berusaha menjadi role model bagi siswa seperti (sholat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sopan santun).

Kata Kunci : Kebijakan, Implementasi, Karakter

ABSTRACT

Jaleha, (2018). Implementation of School Policy in Applying Student Character Education at MTs Muhammadiyah I Tlogomas Malang. Thesis, Master of Policy and Education Development University of Muhammadiyah Malang. Counselor: (1) Dr. Yuni Pantiwati, M.Pd, (2) Dr. Agus Tinus, M.Pd

The purpose of this research is to describe: 1) implementation of school policy in applying character education; 2) supporting and inhibiting factors; 3) efforts made to overcome the obstacles in applying character education students in MTs Muhammadiyah I Tlogomas Malang. This research uses qualitative descriptive method with qualitative approach.

The results showed that: 1) Implementation of policies in applying character education students (a) planning, (b) implementation, (c) the evaluation of the strengthening of character education has been done well seen from the implementation of the students' character values. However, not fully maximal still requires strengthening character education further. 2) Supporting factors and impediments in applying character education (a) Less optimal teacher control over extracurricular activities of students (b) Strengthening character education (PPK) teachers BK, Tatib has not made accurate bookkeeping related to violations of students (c) The existence of miscommunication anatara parents and teachers in instilling the values of character to learners. 3) Efforts made by the school to overcome the inhibiting factors in applying character education students are: (a) School parties make evaluation studies every 6 months, 1 year (b) Strengthening character education through extracurricular activities c) teachers trying to become role models for students such as (praying congregation, keeping the school environment clean, polite).

Keywords: Policy, Implementation, Character

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
1. PENDAHULUAN	1
2. KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Implementasi Kebijakan	6
2.2 Model Implementasi Kebijakan	7
2.3 Implementasi Nilai-Nilai GNRM	8
2.4 Pendidikan Karakter di Sekolah	9
2.4.1 Nilai-Nilai Utama Pendidikan Karakter	11
2.4.2 Prinsip dan Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	13
2.4.3 Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah	15
2.5 Kerangka Konseptual	17
3. METODE PENELITIAN	18
3.1 Pendekatan dan Jenis Peneliti	18
3.2 Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian	18
3.3 Data dan Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Teknik Analisis Data	19
3.6 Pengujian Keabsahan Data	20
4. HASIL PENELITIAN	21
4.1 Implementasi Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter	
Siswa Di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang	21
4.1.1 Kepentingan-Kepentingan Yang Mempengaruhi	21
4.1.2 Manfaat Implementasi Pendidikan Karakter	22

4.1.3 Pengambialan Keputusan	23
4.1.4 Pelaksana Program	25
4.1.5 Sumber Daya Yang Digunakan	26
4.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang.....	28
4.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa MTs Muhamammadiyah I Tlogomas Kota Malang.....	30
5. PEMBAHASAN.....	31
5.1 Kebijakan Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Di Mts Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang.....	31
5.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang.....	32
5.3 Upaya Yang Dilakuakn Sekolah Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang.....	33
6. PENUTUP	35
6.1 Simpulan	35
6.2 Saran	36
RUJUKAN	37

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu (Majid & Andayani, 2012). Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia, memperbaiki masyarakat dan membangun bangsa yang beradab. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan diharapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas, berintegritas dalam mengembangkan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya semata-mata mentransfer ilmu dan pengetahuan serta teknologi kepada peserta didik. Lebih dari pada itu, pendidikan harus diarahkan untuk membangun bangsa yang beradab, bermoral dan berkarakter yang mulia, yang tidak hanya diukur dari segi kecerdasan intelegensia akademik semata, tapi juga diperlukan kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual (Koesoema, 2009). Salah satu poin penting dari tugas pendidikan adalah membangun karakter peserta didik, lembaga sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter yang baik sebagai mana yang diharapkan pemerintah dan masyarakat pada umumnya serta setiap orang tua. Sekarang ini, banyak orang tua mengeluh bahwa pendidikan karakter di sekolah telah diabaikan.

Tampaknya, hal tersebut disebabkan gagasan pendidikan karakter masih berada dalam tataran wilayah konsep semata yang terletak dibenak para pendidik dan pemerhati pendidikan serta hanya menjadi komoditas isu belaka yang menjadi wacana (Sauri, 2007) sekolah harus merespon kenyataan tersebut dengan membumikan gagasan pendidikan karakter tersebut ke dalam sebuah kebijakan pendidikan di sekolah, yaitu dengan mengimplementasikan atau menerapkan gagasan pendidikan karakter tersebut melalui berbagai strategi untuk membentuk peserta didik yang berkarakter

Lembaga pendidikan dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala sikap, perilakunya dan mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Pendidikan karakter

di sekolah diarahkan pada terciptanya iklim yang kondusif agar proses pendidikan tersebut memungkinkan semua unsur sekolah dapat secara langsung maupun tidak langsung memberikan dan berpartisipasi secara aktif sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing.

Pendidikan karakter bukanlah sebagai sesuatu yang baru, namun saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dunia pendidikan. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era reformasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Suradin & Khamisan, 2008).

Pendidikan karakter membantu siswa untuk mengenal kebaikan, menyukai kebaikan, dan melakukan perbuatan baik (Berkowitz, 2006) menyatakan bahwa pendidikan karakter menekankan pembentukan karakter-karakter positif, kemampuan sosial, dan emosi-emosi individu. Individu yang memiliki karakter baik memiliki ciri-ciri antara lain memiliki pemahaman yang baik, kualitas hubungan sosial yang baik, dan memiliki sikap dan perilaku yang baik (Taufik 2012) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan simultan oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai karakter anak didik melalui penanaman nilai-nilai karakter yang positif.

Alasan strategis mengapa pendidikan karakter ditanamkan kepada siswa di sekolah, karena melalui pendidikan formal nilai-nilai dapat ditanamkan dalam materi-materi pelajaran yang disampaikan (Afandi, 2011). Metode ini cukup efektif karena siswa tanpa sadar telah melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu menguasai materi tentu dan juga meningkatkan kualitas karakternya. Tanpa karakter yang positif, seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang

dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, kita perlu membentuk karakter untuk mengelola diri dari hal-hal yang negatif. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan, bahwa pendidikan adalah proses yang memanusiakan manusia yang terus menerus dialami sepanjang hayat (Mulyatiningsih, 2010). Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Yanto, 2012). Dengan demikian pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Menurut (Marzuki, 2013). Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang lebih sehingga peserta didik paham, maupun merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan Akhlak atau pendidikan moral. Menjelaskan yang menjadi persoalan penting di sini adalah bagaimana karakter atau Akhlak mulia ini bisa menjadi kultur atau budaya, khusus bagi peserta didik. Akhirnya, kajian tentang Akhlak mulia ini penting, tapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana nilai-nilai Akhlak mulia bisa teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *habit* peserta didik. Budaya merupakan kebiasaan atau tradisi yang syarat dengan nilai-nilai tertentu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan. Budaya dapat dibentuk dan dikembangkan oleh siapa pun dan di mana pun. Pembentukan budaya Akhlak mulia berarti upaya untuk menumbuhkan tradisi atau kebiasaan di suatu tempat yang diisi oleh nilai-nilai Akhlak mulia.

Membangun karakter adalah langkah besar yang harus ditempuh dalam dunia pendidikan agar peserta didik tidak kehilangan pegangan dalam kehidupan

sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter bukan hanya mengutamakan pemupukan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan yang terpenting adalah pembinaan watak atau karakter peserta didik yang menekankan pembinaan sistem nilai aktual dan aktualisasi diri sendiri. Sehingga pendidikan karakter diharapkan dunia pendidikan akan menjadi motor penggerak dalam membangun karakter peserta didik dan anggota masyarakat pada umumnya, sehingga memiliki kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang kuat, berakhlak, berprinsip dan bermartabat dengan mempertimbangkan norma-norma budaya dan agama masyarakat (Sukitman & Mulyadi, 2014).

Lickona (2013) setidaknya ada tiga alasan mengapa sekolah harus mendorong penerapan pendidikan karakter. Pertama, setiap orang perlu memiliki karakter mulia agar dapat berfungsi secara penuh sebagai manusia yang memiliki martabat jauh lebih tinggi dibandingkan makhluk lainnya. Kedua, sekolah merupakan tempat yang kondusif dan lebih baik dibandingkan tempat-tempat lainnya untuk proses belajar-mengajar (PBM). Ketiga, merupakan tugas utama guru untuk mendahulukan membangun karakter dan moralitas anak didik dibandingkan meningkatkan pengetahuan dan keahliannya. Tataran praktis, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang diharapkan menjadi solusi ideal bagi permasalahan bangsa belum menunjukkan pengaruh secara signifikan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang, terlihat strategi yang disusun oleh sekolah untuk menciptakan siswa-siswi yang berakhlak dan berwatak sebagaimana tercantum dalam visi, misi sekolah MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang. Ditengah-tengah kondisi pendidikan yang memprihatinkan saat ini, masih terdapat pendidikan yang peduli untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa di sekolah dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler, sholat duhah, jum'at bersama serta kegiatan kerohanian. Hal ini salah satu strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik, dilihat dari segi kepribadian. Secara singkat tergambarkan moralitas positif seperti sikap saling menghargai terhadap sesama, kebersamaan dan solidaritas, namun hal ini masih kurang dipahami oleh setiap siswa terlihat masih banyak siswa-siswi yang tidak mencerminkan nilai-nilai

karakter. Pentingnya peranan guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan lebih di samping kemampuan mengajar dan mendidik guru harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik, guru pendidikan agama Islam juga harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pendidikan karakter yang baik sehingga peserta didik mempunyai panutan menjadi suri tauladan. Upaya yang bisa ditempuh guna mewujudkan harapan tersebut diantaranya adalah melalui pendidikan karakter serta peran andil guru-guru yang ada dalam lembaga sekolah formal maupun non formal sehingga peserta didik memenuhi fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia.

MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang menjadi objek penelitian karena disebabkan beberapa faktor, yaitu; pertama, MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang merupakan salah satu pendidikan yang cukup lama berdiri dan bernaung Islami; kedua, secara akademik MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang memiliki beberapa prestasi yang cukup cemerlang, baik yang bersifat lokal tingkat kota/kabupaten dan provinsi; ketiga, memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler sebagai dayadukung kreatifitas siswa-siswi untuk meningkatkan disiplin serta karakter siswa-siswi itu sendiri. Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk melihat sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang.

Berdasarkan uraian di atas, tentu saja pendidikan tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah, maka penelitian ini diarahkan pada rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang?; 2) Faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang? 3) Upaya yang dilakukan mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter Siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Implementasi Kebijakan

Fungsi implementasi adalah membentuk suatu upaya yang memungkinkan tujuan-tujuan-tujuan atau sasaran kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil dari kegiatan pemerintah (Suwitri, 2011). Implementasi sebenarnya menyangkut kreatifitas dari pelaksanaan kebijakan untuk merancang dan menemukan alat-alat khusus untuk mencapai tujuan. Hal ini karena kebijakan negara pada umumnya masih berupa pernyataan-pernyataan umum tentang tujuan, sasaran, dan berbagai macam sasaran yang masih harus dijabarkan kedalam program-program yang lebih rasional yang selanjutnya dijabarkan lagi ke dalam proyek-proyek.

Kebijakan pendidikan menyangkut keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu (Rusdiana, 2015). Selanjutnya menurut (Jauhari, 2011). Menjelaskan bahwa kebijakan dalam pendidikan ditetapkan oleh pemerintah yang mengatur pengelolaan sekolah, tetapi juga kondisi guru dan pemeliharaan sarana fisik sekolah.

Idealnya dalam implementasi kebijakan pendidikan, baik pemerintah, masyarakat serta sekolah secara bersama-sama dan saling bahu-membahu dalam bekerja dan melaksanakan tugas-tugasnya demi suksesnya implementasi kebijakan. Suatu kebijakan akan sulit dilaksanakan jika pada tahap implementasinya tidak cukup memperoleh dukungan untuk pelaksanaan kebijakan tersebut. Proses pengimplementasian suatu kebijakan dapat dipengaruhi oleh dua unsur yakni adanya program (kebijakan) yang akan dilaksanakan dan adanya unsur pelaksanaan pelaksana (implementer) baik dalam bentuk organisasi maupun perorangan yang akan bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam proses implementasi kebijakan (Muzayanah, 2014).

2.2 Model Implementasi Kebijakan

Keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik menurut Grindle juga amat ditentukan oleh tingkat *implementability* yang terdiri atas *content of policy* dan *context of policy* (1980) a) *Interest Affected* (kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi), berkaitan dengan berbagai kepentingan yang mempengaruhi suatu implementasi kebijakan. Indikator ini berargumen bahwa suatu kebijakan dalam pelaksanaannya pasti melibatkan bahwa kepentingan, dan sejauhmana kepentingan-kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya, hal inilah yang ingin diketahui lebih lanjut; b) *Type of Benefit* (tipe manfaat), pada poin ini *content of policy* berupaya untuk menunjukkan atau menjelaskan bahwa dalam suatu kebijakan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan oleh pengimplementasian kebijakan yang hendak dilaksanakan; c) *Extent of Change Envisioned* (derajat perubahan yang ingin dicapai), setiap kebijakan mempunyai target yang hendak dan ingin dicapai. *Content of policy* yang ingin dijelaskan pada poin ini adalah bahwa seberapa besar perubahan yang hendak atau ingin dicapai melalui suatu implementasi kebijakan harus mempunyai skala yang jelas; d) *Site of Decision Making* (letak pengambilan keputusan), pengambilan keputusan dengan suatu kebijakan memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan, maka pada bagian ini harus dijelaskan di mana letak pengambilan keputusan dari suatu yang akan diimplementasikan; e) *Program Implementor* (pelaksanaan program), dalam menjalankan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksanaan kebijakan yang kompeten dan kapabel demi keberhasilan suatu kebijakan. Dan ini harus sudah terdata atau terpapar dengan baik; f) *Resources Committed* (sumberdaya yang digunakan), pelaksanaan suatu kebijakan juga harus didukung oleh sumber-sumber daya mendukung agar pelaksanaannya berjalan dengan baik (Lickona, 2013)

Rusdiana (2015) implementasi kebijakan mencakup empat aspek: 1) anggota yang terlibat dalam implementasi kebijakan; 2) esensi proses administrasi; 3) kepatuhan terhadap kebijakan; 4) pengaruh implementasi kebijakan pada isi dan dampak kebijakan. Keempat aspek tersebut akan menjadi kajian untuk menentukan berapa komponen variabel tentang teori implementasi. Van Meter &

Van Horn dalam Rusdiana (2015), mengawali gagasan teori tentang implementasi dengan menyampaikan enam variabel, yang meliputi: 1) karakteristik agen pelaksana; 2) interorganisasi dan aktivitas pengukuhan; 3) kondisi sosial, ekonomi, dan politik karakter pelaksanaan. Implementasi merupakan pelaksanaan, dalam hal ini adalah kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang, jadi implementasi kebijakan merupakan rangkaian proses penerjemahan dari kebijakan yang direspon berupa aksi/tindakan para pelaku kebijakan secara konsisten dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran yang telah digariskan oleh kebijakan itu sendiri.

2.3 Implementasi Nilai-Nilai GNRM

Implementasi kebijakan di sekolah merupakan hal wajib dilakukan sekaligus menjadi hal yang sangat menakutkan, karena akan sia-sia sebuah kebijakan diterapkan tanpa dibarengi dengan implementasi yang jelas. Hal ini beberapa poin nilai-nilai gerakan nasional revolusi mental:

- a. Sekolah memiliki kegiatan untuk mengembangkan dimensi religiusitas peserta didik sesuai dengan agama dan keyakinannya dalam rangka memperkuat hubungan antara individu dengan Tuhan, dengan sesama, dan dengan alam semesta.
- b. Sekolah mengembangkan kegiatan PPK yang menumbuhkan kolaborasi dan toleransi antar umat beragama yang bersifat inklusif.
- c. Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme.
- d. Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kemandirian peserta didik.
- e. Sekolah mengembangkan kegiatan dan program yang merepresentasikan semangat gotong royong
- f. Sekolah memiliki norma-norma dan peraturan yang baik untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dalam diri peserta didik.

Pelaksanaan kebijakan pada umumnya lebih sukar dari sekedar merumuskannya (Abidin, 2006). Munculnya masalah dalam kebijakan karena proses perumusan kebijakan memerlukan pemahaman tentang berbagai aspek

yang mengakibatkan tidak semua kebijakan dapat dilaksanakan dengan sempurna. “pelaksanaan menyangkut kondisi riil yang sering berubah dan sukar diprediksi”. Selanjutnya Abdin berpendapat kebijakan lebih sukar dilaksanakan karena dalam proses perumusan terdapat asumsi, generalisasi, dan simplikasi yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dilaksanakan sehingga muncul *implementation* atau kesenjangan antara yang dirumuskan dengan yang dapat dilaksanakan.

Keberhasilan implementasi kebijakan, hendaklah dipahami bahwa proses implementasi kebijakan itu sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administrasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri sekelompok sasaran, melainkan pula menyangkut jaringan kekuatan-kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi terhadap dampak, baik yang negatif maupun yang positif. Oleh karena itu, untuk mencapai dari implementasi ini diperluk kesamaan pandangan atas tujuan yang hendak dicapai dan komitmen semua pihak untuk memberikan dukungan bagi pelaksanaannya, dalam ungkapan lain dukungan *supporting sistem*. Keberhasilan implementasi kebijakan ini tentunya juga tidak terlepas dari proses perumusan kebijakan yang kelak membuahkan isi kebijakan (*content of policy*) yang akomodasi serta lingkungan (*context of implementation*) dimana kebijakan dimaksudkan diimplementasikan (Lickona, 2013). Keberhasilan implementasi kebijakan dapat dilihat dari terjadinya kesesuaian antara pelaksanaan/penerapan kebijakan dengan desain, tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri serta memberikan dampak/ hasil yang positif bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Asumsi yang dapat dibangun mengenai konsep keberhasilan implementasi kebijakan adalah semakin tinggi derajat kesesuaiannya, maka semakin tinggi peluang keberhasilan kinerja implementasi kebijakan untuk menghasilkan *out put* yang telah digariskan.

2.4 Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara sederhana, definisi pendidikan karakter adalah proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan semua potensi melalui pengajaran dan pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dan atau keterampilan serta

mengembangkan tingkah laku yang baik agar bisa bermanfaat (Aziz, 2011) karakter adalah cara berfikir atau perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara (Arifin, 2012). Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor: 20 tahun 2003 pasal 1 dan 3 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Ki Hajar Dewantara juga telah menyinggung permasalahan pendidikan karakter bangsa. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidikan karakter anak di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lembaga untuk mencetak generasi masa depan ([Mulyasa, 2011](#)). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen-komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Kilpatrick dan Lickona merupakan pencetus utama pendidikan karakter (Lickona, 2013). Keduanya percaya adanya keberadaan moral *absolute* yang perlu diajarkan kepada generasi muda agar faham betul mana yang baik dan benar. Kilpatrick dan Lickona yang menyadari bahwa sesungguhnya terdapat nilai moral *universal* yang bersifat *absolute* yang bersumber dari agama-agama di dunia, yang disebutnya sebagai “*the golden rule*”, seperti berkata jujur, menolong orang, hormat orang tua dan bertanggung jawab. Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Ilma (2015) mengemukakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan. Selanjutnya menguraikan bahwa konsep moral memiliki komponen kesadaran moral, pengetahuan moral, pandangan ke depan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan

diri. Kemudian sikap moral memiliki komponen kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta, kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan diri. Sedangkan perilaku moral terdiri dari komponen moral dimiliki seseorang akan membentuk karakter yang baik, tangguh atau unggul. Karakter manusia memiliki definisi yang bermacam-macam. Sehubungan dengan permasalahan di atas ([Zubaedi, 2011](#)) mengemukakan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses, suasana, atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

2.4.1 Nilai-Nilai Utama Pendidikan Karakter

Selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari gerakan nasional pendidikan karakter bangsa tahun 2010, gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan bagian integral Nawacita, dalam hal ini butir 8 Nawacita: revolusi karakter bangsa dan gerakan revolusi mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Dalam hubungan ini gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan.

Ada 5 nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas dalam buku kajian dan pedoman penguatan pendidikan karakter (PPK, 2016) kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Nilai karakter religius yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku untuk melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini

meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, anti bully dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

- b. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.
- c. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai kemandirian antara lainetos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- d. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, sikap kerelawanan.
- e. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter

integritas meliputi sikap tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsure-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwa proses formasi setiap individu (Zulnuraini, 2012) sekolah menjanjikan banyak hal tentang perbaikan sebuah bangsa di masa depan. Fungsi pembentukan pribadi, terutama dikembangkannya keutamaan intelektual, serta dampaknya bagi kehidupan social ini yang membuat pendidikan karakter mendesak untuk dikembangkan sebagai strategi alternative perbaikan kualitas bangsa, sekolah memiliki peran besar dalam membentuk karakter bangsa (Koesoema, 2010).

2.4.2 Prinsip dan Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Secara umum, pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya (Zain, 2013).

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam standar

lulusan di setiap sekolah yang meliputi: a) mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahapan perkembangan manusia; b) memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri; c) menunjukkan sikap percaya diri; d) mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas; e) menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional; f) mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif; g) menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; h) menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya; i) menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; j) mendeskripsikan gejala alam dan sosial; k) memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab; menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; m) menghargai karya seni dan budaya; n) menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya; o) menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang secara baik; p) berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun; q) memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai fakta berbeda pendapat; r) menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah; s) menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis; t) menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk studi lanjutan; dan u) memiliki jiwa wirasusaha (Mulyasa, 2011)

Hariyanto, (2013) menguraikan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang efektif, yaitu: a) pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai inti (*ethical core values*) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik; b) karakter harus dapat dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku; c) pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti ke semua fase kehidupan; d) sekolah harus menjadi komunitas yang peduli; e) menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral; f) pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses; g) pendidikan karakter harus secara nyata

mengembangkan motivasi pribadi siswa; i) seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa; j) implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para siswa; k) sekolah harus merekrut orangtua dan anggota masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter; l) evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para siswa memanifestasikan karakter yang baik.

(Zubaedi, 2011) menyatakan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah: a) berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik samapi selesai dari suatu satuan pendidikan, bahkan sampai terjun ke masyarakat; b) melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal; c) nilai tidak sekedar diajarkan, tetapi dikembangkan dan dilaksanakan. Aktivitas belajar dilakukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; dan d) proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

2.4.3 Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah

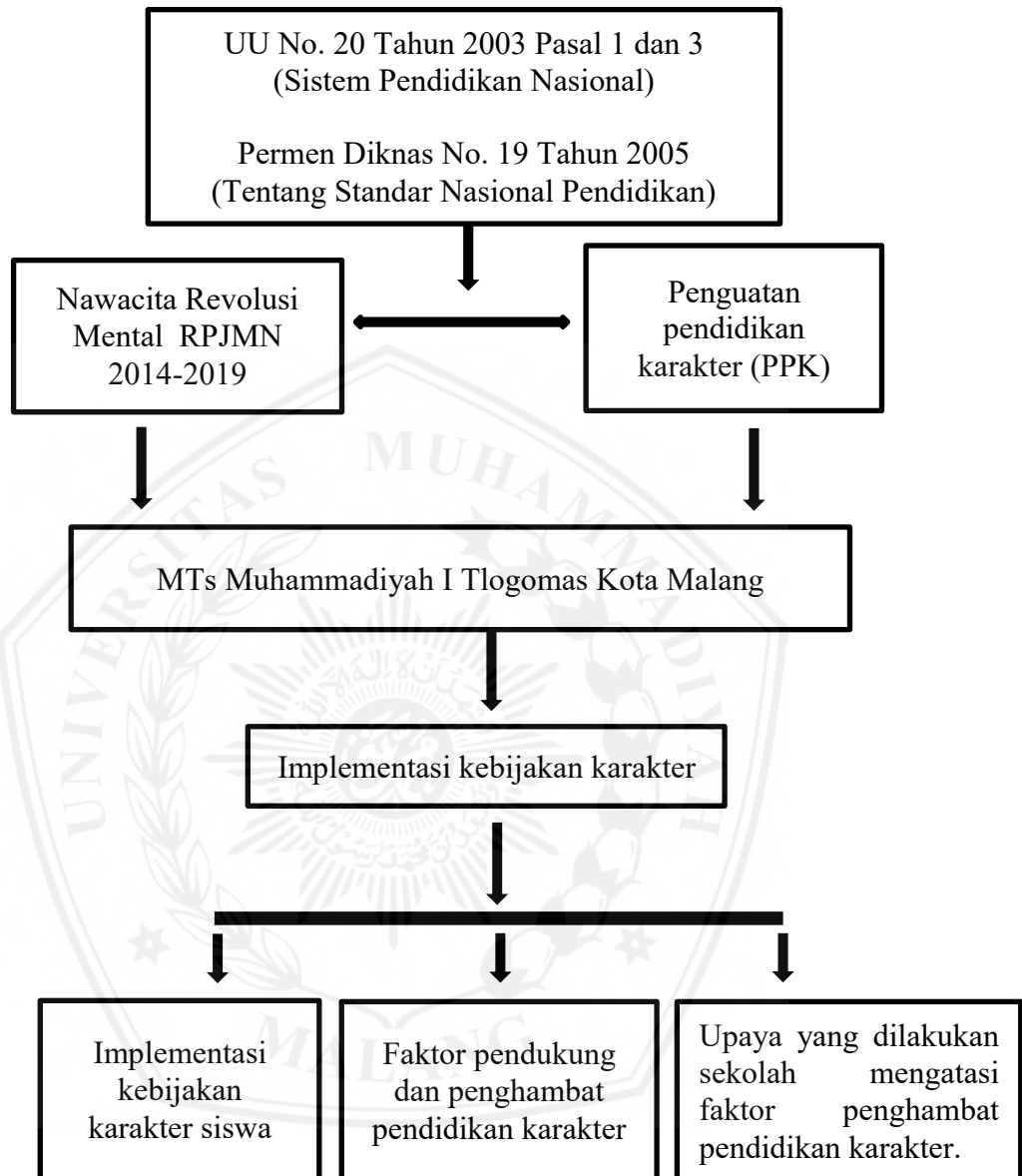
Strategi implementasi pendidikan karakter dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan (Jauhari, 2011) memberikan penjelasan tentang pendekatan implementasi pendidikan karakter, yaitu: a) pendekatan penanaman nilai. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) ialah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai sosial agar mampu terinternalisasi dalam diri peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat digunakan saat menerapkan penanaman nilai pada peserta didik diantaranya melalui keteladanan, pengautan sikap positif dan negatif, simulasi, bermain peran, tindakan sosial, dan lain-lain; b) pendekatan perkembangan kognitif. Pendekatan perkembangan kognitif memandang bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki

potensi kognitif yang sedang dan akan terus tumbuh dan berkembang. Karena itu, melalui pendekatan ini peserta didik didorong untuk membiasakan berfikir aktif tentang seputar masalah-masalah moral yang hadir di sekeliling mereka, dimana peserta didik dilatih untuk belajar dalam membuat keputusan-keputusan moral. Gilirannya diharapkan keputusan yang diambilnya dapat melatih peserta didik untuk bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambilnya; c) Pendekatan klarifikasi nilai. Orientasi pendekatan klarifikasi nilai ialah memberikan penekanan untuk membantu peserta didik mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, kemudian secara bertahap ditingkatkan kemampuan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai yang didefinisikan sendiri oleh peserta didik; d) pendekatan pembelajaran berbuat. Karakteristik pendekatan pembelajaran berbuat berupaya menekankan pada usaha pendidik untuk memfasilitasi dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral yang dilakukan secara individual maupun berkelompok.

(Aushop, 2014) menyatakan bahwa beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral keagamaan adalah: a) pendekatan rasional, pendidik harus mampu menjelaskan sisi-sisi ajaran kebaikan secara logis-rasional. Logis artinya jelas sebab akibatnya, sedangkan rasional adalah mampu dipahami akal dan dapat dibuktikan; b) pendekatan filosofis; c) pendekatan emosional.

2.5 Kerangka Konseptual

Berikut merupakan kerangka konseptual atau alur pemikiran yang mendasari dalam penelitian ini.



Setiap tingkat satuan pendidikan perlu adanya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan yang tertuang dalam standar pengelolaan pendidikan nasional dan pembinaan kesiswaan, standar pengelolaan pendidikan memiliki pedoman tata tertib/buku panduan dalam satuan pendidikan sekolah sebagai pengangan siswa untuk mematuhi aturan serta hak dan kewajiban siswa, sekolah juga memberikan peluang kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun

diluar lingkungan sekolah tujaun itu semua untuk mencapai visi misi pendidikan nasional itu sendiri sebagai mana tertuan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Implementasi pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang merupakan upaya sekolah dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai karakter dalam diri siswa tercermin sifat, sikap dan perilaku yang positif. Faktor penghambat sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap siswa maka perlu dikajian mendalam terhadap kebijakan tersebut. Kajian mencakup, bagaimana implementasi kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter, faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter dan upaya yang dilakukan mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian ini bertujuan untuk mendiskriptifkan data penelitian implementasi kebijakan pendidikan karakter siswa, untuk memperoleh data tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menginterpretasikan kejadian atau peristiwa dengan menggambarkan berbagai kegiatan yang terjadi di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang.

3.2 Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang terletak di Jl. Baiduri Sepah 27 Malang, penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018 sampai Juni 2018. Data diambil dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan subyek penelitian: 1) kepala sekolah; 2) wakil kurikulum; 3) wakil kesiswaan; 4) guru; 5) BK; 6) tatib; 7) siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui objek penelitian yakni implementasi kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang.

3.3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy J, 2014) jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang merupakan sumber data dan diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dari informan pertama yaitu: 1) kepala sekolah; 2) waka kurikulum; 3) waka kesiswaan; 4) guru-guru; 5) siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang. Data ini dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang diperoleh dengan melakukan wawancara. Hasil wawancara tersebut dapat diperjelas melalui data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa arsip-arsip dokumen tentang implementasi pendidikan karakter siswa, sarana dan prasarana, serta tenaga pendidikan. Kemudian dilanjutkan dengan observasi dilapangan dan pengambilan dokumentasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aktifitas yang paling penting dalam penelitian, sebab tujuan utama dari sebuah kegiatan penelitian adalah untuk memperoleh data dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti (Sugiyono, 2008). peneliti melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. kondisi sekolah dan proses implementasi pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap informan terkait dengan implementasi pendidikan karakter siswa yaitu kepada pihak Madrasah, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, orang tua, tatib, BK dan Stake holder. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara. Adapun dokumen yang diperlukan yaitu informasi mengenai implementasi pendidikan karakter siswa maka peneliti memerlukan data arsip berupa kebijakan tentang implementasi pendidikan karakter, data, dan satuan pendidikan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini mempunyai empat kegiatan

bedasarkan (Miles, M.B, & Huberman, 2009) yaitu sebagai berikut: 1) pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan studi dokumen; 2) reduksi data, merupakan proses pemilihan data wawancara observasi dan studi dokumen sesuai dengan peruntukannya; 3) penyajian data dilakukan setelah reduksi data selesai, kemudian dibuat laporan hasil penelitian; 4) verifikasi data/ menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian. Data yang diperoleh, yaitu implementasi penguatan pendidikan karakter siswa dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul karimah di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang sudah sangat baik hal ini terlihat dengan adanya perubahan siswa dari hal yang negatif ke positif.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik triangulasi yang dilakukan baik dengan sumber maupun metode, atau melalui cek, cek ulang, dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif (Meleong, 2012) Triangulasi dilakukan dengan jalan membandingkan hasil wawancara dari responden dan dokumen yang didapatkan pada kepala sekolah dan guru-guru, Komite sekolah dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

Hasil wawancara yang dilakukan pada pihak sekolah, terkait implementasi pendidikan karakter siswa dalam hal ini sekolah masih kurang pengontrolan secara maksimal, pendataan pelanggaran yang dilakukan siswa belum terdata secara maksimal peneliti melakukan konfirmasi ke pihak guru BK terkait hal tersebut. lebih lanjut lagi saat peneliti melakukan konfirmasi ke guru tatib mendapatkan hasil yang sama masih belum tertata dengan jelas buku keterlambatan siswa sehingga dokumen yang akurat untuk catatan pelanggaran siswa menunjukkan hasil yang sama sehingga penelitian ini dikatakan valid.

4. HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti datang kelapangan dengan mengambil, mengolah dan menganalisis data ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

4.1 Implementasi Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil temuan berdasarkan hasil wawancara, obseravi dan dokumentasi dari berbagai informan mengenai implementasi dalam menerapkan pendidikan karakter siswa sebagai berikut:

4.1.1 Kepentingan-Kepentingan Yang Mempengaruhi

Berkait dengan berbagai kepentingan yang mempengaruhi suatu implementasi kebijakan pendidikan karakter dalam pelaksanaannya sekolah pasti melibatkan semua pendidik yang ada di lembaga pendidikan; guru, komite, siswa dan stakeholder, kepala sekolah menjadi kunci utama dan merupakan salah satu yang mempengaruhi dalam penguatan pendidikan karakter sehingga membawa pengaruh terhadap pengimplementasian pendidikan karakter siswa, sebagai mana yang dijelaskan oleh informan:

Sekolah melibatkan semua pihak yang mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah seperti halnya; kepala sekolah, guru-guru berkerja sama dengan masyarakat, orang tua dan stakeholder. (W/KS/21 Mei 2018).

Implementasi sebuah kebijakan perlu dilakukan penyampaian informasi mengenai kebijakan yang dilakukan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) agar semua pihak yang terlibat memahami maksud dan tujuan implementasi suatu kebijakan dan tidak menimbulkan kesalahan. Begitupula pada pelaksanaan pengimplementasian pendidikan karakter sekolah harus mengampaikan informasi yang jelas kepada orang tua siswa dan masyarakat. Hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengan informan:

Setiap penerima calon siswa-siswi baru sekolah berusaha berkomunikasi dengan baik dan melibatkan orang tua siswa mulai dari menjelaskan visi, misi, tata tertib serta proses belajar mengajar di sekolah sehingga tidak ada miskomunikasi anatar sekolah, orang tua, masyarakat dan stakeholder. (W/KSS/24 Mei 2018).

Komunikasi yang terjalin baik antara pihak sekolah, juga terlain dengan orang tua siswa, lingkungan sekolah dan masyarakat melaui komite sekolah, pihak sekolah memberikan kebebasan dan menjembatangi setiap kegiatan siswa di

sekolah maupun di luar sekolah seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intra diluar sekolah, pihak sekolah harus menginformasikan dan mengkomunikasikan kepada orang tua siswa.

4.1.2 Manfaat Implementasi Pendidikan Karakter

Suatu implementasi kebijakan terdapat beberapa manfaat dalam suatu pengimplementasian yang dilakukan sehingga ketercapaian implementasi kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan katrakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang, berdasarkan visi, misi serta tujuan sekolah dalam mewujudkan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

Dalam pengutan pendidikan karakter berdasarkan visi misi sekolah, guru-guru berusaha menanamkan nilai-nilai karakter di setiap mata pelajaran serta guru berusaha menjadi role model bagi siswa di lingkungan sekolah.(W/KSS/24 Mei 2018).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu informan sebagai berikut:

Karena sekolah swasta kami sebagai guru mengedapankan pengutan pendidikan karakter seperti; menanamkan nilai-nilai disiplin, sopan santun, agamis, toleransi, kemandirian dan tanggung jawab ketimbang siswa berprestasi memiliki ilmu pengetahuan yang luas tapi tidak berakhlah yang baik. (W/K/4 Juni 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen guru melakukan tanggung jawab dalam mendidik dan membina siswa sehingga ada perubahan dari negatif ke positif serta siswa memiliki kesadaran yang tinggi. Seperti halnya disampaikan oleh informan:

Sejauh ini siswa sudah banyak perubahan terlihat dari sikap dan perilaku mereka yang awalnya sering terlambat datang sekolah, bolos, bahkan tidak masuk sekolah sehari-hari dengan alasan yang tidak jelas. Saya pribadi sebagai guru BK berusaha mendampingi mereka baik di kelas, luar kelas bahkan di luar lingkungan sekolah saya memberikan kenyamanan siswa untuk menceritakan persoalan anak yang dihadapinya dengan itu siswa diberi motivasi dan pengutan pendidikan karakter. (W/BK/9 Juni 2018).

Bisa dilihat berdasarkan dokumen data pelanggaran peserta didik, pelanggaran siswa masih dalam taraf pelanggaran ringan seperti terlambat masuk sekolah, bolos sekolah dan tidak masuk sekolah poin yang di dapatkan siswa berkisar 5-10 poin. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mematuhi aturan kebijakan tata tertib sekolah.

4.1.3 Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan memegang peran penting dalam pelaksanaannya, maka MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang dalam mengambil keputusan kebijakan yang sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa diawali dari perencanaan implementasi kebijakan pendidikan karakter pembinaan dan mendidik siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang menyampaikan bahwa:

Pengambilan keputusan sekolah mengacu pada visi misi sekolah dan berdasarkan musyarah bersama kepala sekolah dan dewan guru yang terliabat dalam mengimplementasi kebijakan pendidikan karakter siswa. (W/K/20 Mei 2018).

Melalui *grand desain* sekolah di wujudkan dalam visi dan misi unggul, berkarakter dan berdaya saing dalam akademik dan non akademik sedang dalam proses, kreatif bagian dari pembinaan karakter, religius, siswa dibina dan diajarkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sehingga penguatan pendidikan karakter dapat dicapai sebagai mana pernyataan bahwa:

Kebijakan yang kuat menjadi pondasi pokok pendidikan karakter, kita melihat kondisi masyarakat saat ini. Orang tua sangat berharap pentingnya pendidikan karakter di sekolah, saya sebagai pendidik sangat berharap ada perubahan dalam diri siswa kearah yang lebih baik. (W/KSS/21 Mei 2018)

Perumusan tujuan pengambil keputusan dalam kebijakan pendidikan karakter tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah yaitu penguatan karakter siswa berdasarkan Nawacita karakter bangsa yaitu: toleransi, menghargai perbedaan, unggul dan berprestasi, menjaga lingkungan, disiplin, kreatif, keberanian, tolong menolong, tanggungjawab serta mengembangkan tujuan pendidikan nasional secara umum dan tujuan pendidikan Islam secara khusus. Disamping itu pendidikan karakter ada beberapa hambatan yang terjadi selama proses pendidikan karakter, maka dari itu sekolah merancang strategi yang melatarbelakangi diterapkan pendidikan karakter tertuan di visi misi serta tata tertib. Seperti pernyataan informan berikut:

Grand desain/ planing projec sekolah melakukan *needend assasmen* program yang di susun sebelum mengambil keputusan dalam mengimplementasikan satu kebijakan. Setiap 6 bulan kita melakukan evaluasi namun idealnya evaluasi dilakukan 1 tahun sekali, cuman dari awal sekolah sudah merancang ada kebijakan tahunan jangka pendek dan jangka panjang semua sudah di plenokan

kepada dewan guru. Contoh: ketika sekolah sudah punya visi unggul berkarakter dan budaya saing, kemudian diterjemahkan oleh waka-waka yaitu: 1) kurikulum merancang program satu tahun kedepan seperti apa?; 2) kesiswaan merancang program kegiatan ekstrakurikuler dan menganalisis semua kegiatan siswa; 3) humas membangun komitmen, informasi, komunikasi kepada orang tua siswa, masyarakat dan stakeholder; 4) sarpras semua mengacu pada tiga hal yang diatur dalam visi misi sekolah. (W/KS/ 21 Mei 2018).

Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa harus ada keterlibatan semua pihak sangat diperlukan dan dirancang berdasarkan visi misi. Diperkuat dengan pernyataan informan:

Madrasah yang kita inginkan berkarakter yang agamis dan memiliki integritas tinggi, dengan hal itu sekolah merancang buku birohini dan tata tertib sesuai dengan visi misi Madrasah. (W/Tatib/24 Mei 2018).

Maka tujuan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang adalah mengantarkan siswa siswi untuk: 1) melakukan kegiatan keagamaan secara rutin, untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa; 2) mengembangkan semangat keunggulan dalam proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas; 3) menanamkan kepribadian yang mantap dan dinamis serta berbudi luhur; 4) mendorong siswa mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara harmonis dan optimal; 5) menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif, aman, nyaman, dan menyenangkan; 6) menetapkan sistem manajemen Madrasah yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan; 7) terwujudnya budaya gemar membaca, kerja sama saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, dan kreatif; 8) melakukan kerjasama harmonis antar komponen Madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju Madrasah yang unggul dan inovatif; 9) membekali siswa-siswi dengan pendidikan dan pelatihan *life skill* agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selain informan di atas, peneliti juga mewawancarai informan:

Sistem perekrutan penerimaan siswa baru sekolah melakukan, tes psikologi bekerjasama dengan pihak lembaga psikologi UMM, wawancara, penetaan minat bakat siswa, kemudian siswa melakukan masa orientasi siswa tujuan itu semua sebagai bekal awal pengutan pendidikan karakter siswa. (W/BK/24 Mei 2018).

4.1.4 Pelaksana Program

Pelaksanaan program pendidikan karakter sebagai realisasi sekolah MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang dalam menerapkan pendidikan karakter siswa, melihat kenyataan di lokasi penelitian, ada beberapa hal yang penelitian temukan, diantaranya ialah:

a. Adanya tim As-Mubah atau komunitas (al-Islam, kemuhammadiyah)

Kegiatan ini dilakukan untuk penguatan pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang seperti:

Bimbingan rohani siswa, doa-doa, hafalan Al-Qur'an dan hadits, serta bimbingan sholat (sholat dhuha, jum'at, dzuhur dan lain-lain). Khusus untuk hari sabtu, Madrasah memberikan penguatan dengan mengembangkan *soft skills* siswa melalui kegiatan antara lain tahfidz, siap UN (*Kegiatan Try Out*, pembahasan soal UN, pembinaan mental spiritual), membaca dan menulis, pembiasaan berbahasa (bahasa Inggris dan bahasa Arab). (W/Tatib/25 Mei 2018).

Pernyataan diperkuat oleh informan:

Kita bentuk kegiatan dengan birohimi, siswa lebih mendekatkan pada Al-Quran, target hafalan pagi; latihan hafalan hadits yang berkaitan dengan akhlak, menjaga agama dan tentang sholat. (W/KSS/25 Mei 2018).

b. Adanya kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan sesuai jadwal masing-masing kegiatan yang sudah tersusun dalam program MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang. Seperti hanya di kutip dari pernyataan informan:

Sekolah ini ada dua macam kegiatan ekstrakurikuler mbk yang *pertama*: Dram band, tapak suci, Hizbul Wathan yang *kedua*: kegiatan ekstrakurikuler pilihan seperti; karya ilmiah, teater, english club, matematika club, ketrampilan seni kaligrafi, paduan suara. Sedangkan kegiatan olahraga dilakukan di luar jadwal ekstrakurikuler. (W/KSS/25 Mei 2018).

Alhamdulillah prestasi siswa dari berbagai kompetisi mendapat penghargaan yang memuaskan, juara terbaik *dance* tingkat SMP-SMA semarang raya, juara matematika, juara tapak suci (Jurda) yang di adakan di dome UMM MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang membawa pulang beberapa trophi. (W/KS/23 Mei 2018).

c. Adanya kegiatan organisasi siswa IPM (Ikatan Pemuda Muhammadiyah)

Setiap sekolah ada kegiatan organisasi siswa begitu pula di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang. akan tetapi berbeda kegiatan

organisasi sekolah negeri dan swasta, sedangkan swasta lebih mengedepankan nilai-nilai Akhlak siswa melalui kegiatan organisasi seperti halnya di sekolah MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang dikutip dari pernyataan informan:

Organisasi bagian dari pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai kepemimpinan serta disiplin dalam segala hal sesuai dengan visi misi sekolah. Pengurus IPM dalam menerapkan pendidikan karakter ada kegiatan awal ajaran baru untuk kegiatan itu sendiri dirancang berdasarkan proker, kemudian kegiatan PK2S (W/KetuaIPM/26 Mei 2018).

d. Adanya Kegiatan Hizbul Wathan

Kegiatan ini sangat membantu siswa dalam penguatan karakter siswa. Hal ini di perjelas oleh informan ketika peneliti melakukan wawancara:

Kami sebagai pengurus Hizbul Wathan kurang lebih berjumlah 38 orang, struktur organisasi yaitu: 1) ketua ada dua orang (putra, putri); 2) pengurus skill kepanduan; 3) pengurus organisasi; 4) dakwah dan pengkaderan; 5) pengurus bagian humas. Seluruh kelas I diwajibkan mengikuti Hizbul Wathan kemudian pengkaderan melalui diklat dasar pengurus mengajarkan cara berorganisasi yang baik, disiplin dalam segala hal, rasa tanggung jawab, religius. Latihan rutin hari jum'at setelah selesai proses belajar mengajar, untuk menguatkan materi seputar Hizbul Wathan kami sebagai pengurus mengundang khusus orang luar. Alhamdulillah kegiatan jambore tim Mts Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang memborong 15 piala penghargaan (P2HW, PBB, Parade Smapur, lomba pensi, poster). (W/KetuaHW/26 Mei 2018).

Penjelasan di atas diperkuat oleh pernyataan informan:

Harapan sekolah, siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang sebelum lulus sekolah di targetkan mampu menghafal juz 30 dan hadist-hadist, supaya siswa lulusan sekolah MTs Muhammadiyah menjadi insan yang lebih baik lagi itulah harapan serta tujuan dari visi dan misi sekolah. (W/KS/23 Mei 2018).

4.1.5 Sumber Daya Yang Digunakan

Setiap pengimplementasian tidak terlepas dari suber daya dukung yang terliabat dalam suatu pelaksanaan program implementasi begitu halnya yang dilakukan sekolah MTs Muahammdiyah I Tlogomas Kota Malang, adanya sumber daya dukung guru, orang tua, masyarakat, siswa dan stakeholder. Implementasi penguatan pendidikan karakter agar terlaksana dengan maksimal maka dibutuhkan dana, sarana prasarana untuk menunjang terlaksananya proses implemetasi pendidikan karakter. Satuan pendidikan bertanggungjawab dalam

pengalokasian dana pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada informan:

Untuk menunjang sarana dan prasarana sekolah berusaha mengalokasikan dana sesuai kegiatan yang di adakan, *budget* di gunakan sebaik mungkin sesuai dengan prosem, prota. (W/B/ 23 Mei 2018).

Selain dana pendidikan, satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, satuan pendidikan mendayagunakan semua sarana dan prasarana yang ada disekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah kami menggunakan semaksimal mungkin untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, walaupun satu atap dengan sekolah SMK dan Aliyah seperti halnya mesjid dan lapangan. Sekolah MTs menggunakan sesuai dengan jadwal penggunaan masing-masing. (W/Tatib/21 Mei 2018).

Semua guru melibatkan diri dalam proses belajar mengajar terlihat dari wawancara, observasi dan dokumentasi dalam buku pedoman yaitu: kegiatan belajar mengajar; 1) 06.30-07.00 Sholat duha, tahsin, bacaan, hafalan hadits/ayat tentang akhlakul karimah; 2) 07.00-07.40 PBM; 3) 07.40-08.20 PBM; 4) 08.20-09.00 PBM; 5) 09.00-09.40 PBM; 6) 09.40-09.55 istirahat; 7) 09.55-10.35 PBM; 8) 10.35-11.15 PBM; 9) 11.15-11.55 PBM; 10) 11.55-12.10 istirahat dan sholat dhuhur berjama'ah; 11) 12.10-12.50 PBM; 12) 12.50-13.30 PBM; 13) 13.30-14.10 PBM-pulang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada informan:

Alhamdulillah sekolah mendukung semua aktifitas kegiatan proses belajar mengajar serta kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan pendidikan karakter siswa, guru berkomitme mendidik tidak hanya transfer ilmu pengetahuan akan tetapi bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter kepada semua peserta didik sehingga *output* yang di dapatkan sesuai dengan harapan sekolah menciptakan siswa yang berakhlakul karimah, memiliki integritas dan memiliki daya saing tinggi. (W/TU/ 20 Mei 2018).

Peran guru sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter siswa supaya makna dari pendidikan karakter itu sendiri dapat di pahami atau di mengerti oleh siswa. Hal ini senada disampaikan oleh informan:

Biasanya wali kelas serahin ke BK untuk mengatasi anak-anak yang bermasalah/pelangaran seperti: bolos sekolah, pacaran, bullying, tidak masuk sekolah. BK mengambil tindakan pemanggilan terhadap siswa yang bersangkutan untuk diproses sesuai dengan permasalahan masing-masing siswa. Menasehati pendekatan secara individu biasa yang saya lakuain

menanyakan permasalahannya, memberi gambaran perilaku yang baik itu seperti apa dan dampaknya terhadap diri sendiri, orang lain itu seperti apa. Jika siswa masih melakukan pelanggaran yang sama pihak BK membuat surat pernyataan pemanggilan orang tua wali, jika itu masih belum terselesaikan pihak guru, tatib, BK mengunjungi rumah siswa sehingga permasalahan yang terjadi terslesai dengan baik dan adanya rasa peduli seorang pendidik kepada siswanya. (W/BK/23 Mei 2018).

Kesuksesan sebuah sekolah tergantung pada kepala sekolah guru, waka kurikulum, waka kesiswaan, humas, BK, staff dan siswa sekolah itu sendiri, pendidikan yang berhasil apabila adanya kerjasama antara satu dengan yang lain sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing. Sehingga kebijakan serta visi, misi sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan sekolah. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi di lingkungan keluarga, masyarakat dan Negara juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada siswa, agar memiliki moral yang baik sebagai bekal di kemudian hari itu menjadi harapan semua bangsa. Bangsa yang baik adalah bangsa yang memiliki sumberdaya manusia yang selalu memiliki nilai akhlak.

4.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang

Pelaksanaan suatu kebijakan pendidikan di sekolah, tentunya tidak terlepas dari suatu kendala ataupun permasalahan yang harus dihadapi. Permasalahan biasanya muncul dalam setiap pelaksanaan kebijakan yang akan mengganggu keterlaksanaan suatu program kebijakan itu sendiri. Sehingga perlu dilakukan tindakan lebih lanjut penyelesaian dari permasalahan yang timbul. Kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang menghadapi beberapa masalah dalam pelaksanaannya, terkadang sedikit mengganggu hasil pencapaian yang harus diperoleh sekolah dalam menjalankan kebijakan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang. Adapun kendala-kendala tersebut yaitu:

a. Kendala Mengkoordinir siswa

Proses pengontrolan yang belum maksimal dikarenakan tidak linear dengan grafikasi siswa dalam penguatan pendidikan karakter. Akan tetapi kegiatan dalam menerapkan nilai-nilai karakter semuanya sudah berjalan dengan baik. Namun, membutuhkan pengontrolan pembiasaan sehingga apa yang menjadi program-program sekolah dalam pendidikan karakter berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

Pembinaan kelas 9 yang kurang maksimal dikarenakan tugas guru-guru banyak, sehingga pembinaan siswa terbengkalai karna terbentuk dengan waktu (W/KSS/25 Mei 2018)

Masalah yang terakhir pemahaman yang salah dan rasa kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya, disamping itu faktor lingkungan sangat mempengaruhi. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

Orang tua siswa menganggap menitipkan anak bersekolah di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang tanggung jawab mereka dalam mendidik anak berkurang atau lepas, pemahaman yang sangat keliru seharusnya pendidikan karakter yang utama dan pertama itu dilingkungan keluarga (orang tua). (W/WK/25 Mei 2018).

b. Belum maksimal (alat ukur, instrument) pendidikan karakter.

Secara kegiatan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik akan tetapi yang menjadi kendala sekolah yaitu:

Belum ada acuan yang baku dalam mengukur perkembangan pendidikan karakter siswa di sekolah. Kemudian instrument serta hasil evaluasi belum maksimal dan juga belum sistematis dan efisien. Tahun depan akan dimaksimalkan dengan baik lagi sehingga alat ukur serta hasil adanya peningkatan pendidikan karakter siswa nampak jelas dan lebih baik dalam rekapitulasi adanya peningkatan pendidikan karakter. (W/BK/27 Mei 2018).

c. Pendidikan karakter di sekolah belum tentu diterapkan orang tua siswa

Sekolah masih perlu kerja ekstra dalam penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah maupun di rumah, peran orang tua di rumah sangat di perlukan kerja sama dengan pihak sekolah. Sehingga siswa dapat di control dengan baik di lingkungan sekolah atau lingkungan rumah. Namun, menjadi kendala yaitu masih ada siswa yang belum menyadari pentingnya memahami nilai-nilai karakter. Seperti hanya di jelaskan oleh informan ketika proses wawancara yaitu:

Sekolah telah mengeluarkan kebijakan tata tertib sekolah, namun masih terdapat siswa melakukan pelanggaran seperti halnya loncat pagar (bolos sekolah), datang ke sekolah lebih awal ketika di sekolah dia terlambat setelah ditelusuri ternyata anak tersebut main kerumah temannya/pacaran kasus siswa semacam ini pihak sekolah memanggil orang tua siswa kemudian sekolah memberikan surat peringatan kepada orang tua siswa, pihak sekolah dan orang tua siswa mencari solusi sehingga siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang kedepannya lebih baik sesuai dengan visi misi sekolah. (W/Tatib/ 28 Mei 2018).

4.3 Upaya Yang Dilakukan Sekolah Untuk Mengatasi Permasalahan Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka sekolah melakukan upaya dalam mengatasi masalah penguatan pendidikan karakter terhadap siswa, sekolah melibatkan peran serta orang tua siswa upaya agar suatu aturan dalam kebijakan menerapkan pendidikan karakter terlaksana dengan baik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

Real solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi persoalan pendidikan karakter siswa, setiap siswa baru mengikuti kegiatan *parenting* tujuannya untuk memperkenalkan sekolah, visi misi dan tujuan sekolah itu sendiri. Sehingga adanya pendekatan secara emosional antar sekolah siswa dan orang tua siswa. (W/KS/ 23 Mei 2018).

Dalam Suatu kebijakan tidak terlepas dari suatu permasalahan untuk itu diharapkan adanya kerja sama semua stakeholder; orang tua siswa, kepala sekolah, dewan guru, satf, komite sekolah dan masyarakat sehingga visi misi pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan:

Sekolah berusaha memberikan pendidikan terbaik kepada siswa, namun itu semua butuh dukungan dari semua pihak baik itu dewan guru, masyarakat, orang tua siswa dan stakeholder yang lain. Menjalin komunikasi yang baik salah satu upaya sekolah MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang dalam menjaga kepercayaan masyarakat. (W/KSS/ 25 Mei 2018).

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, memaparkan mengenai strategi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan yang terjadi diantaranya sebagai berikut: 1) melibatkan orang tua siswa, masyarakat, dan komite, secara proporsional dan profesional dalam berbagai program yang diadakan oleh MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang, baik itu dalam pengembangan

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program; 2) melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program Madrasah, hal ini dilakukan dengan cara memberikan informasi melalui rapat, pertemuan, dan mendorong agar para guru dapat mendaya gunakan orang tua siswa sebagai sumber belajar serta menunjang keberhasilan belajar siswa; 3) guru menunaikan tugas pokok dan fungsinya di sekolah; 4) pihak sekolah membuat kajian evaluasi dengan mengadakan rapat khusus yang wajib dihadiri semua dewan guru yang terlibat, agar tidak terjadi diskomunikasi dalam menjalankan kebijakan; 5) pihak sekolah membuat strategi dengan mewajibkan setiap dewan guru yang terlibat membuat pelaporan tentang tugas dan fungsinya.

5. PEMBAHASAN

5.1 Kebijakan Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang

Kebijakan pendidikan adalah arah tindakan yang mempunyai tujuan yang ditetapkan oleh seperangkat aturan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mengatur pengelolaan sekolah mulai dari kurikulum, pedagogik, penilaian, guru, dan pemeliharaan fisik sekolah (Rawita, 2010; Imron, 2012; Fattah, 2013). Implementasi kebijakan pendidikan cukuplah penting karena dengan suatu kebijakan akan mengarahkan suatu tujuan pendidikan dapat tercapai. Keberadaan kebijakan dalam pendidikan dapat dinilai penting sehingga sangat diperlukan dalam pendidikan.

Perencanaan Kebijakan diawali dari perumusan tujuan kebijakan. Tujuan diterapkannya kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang untuk mendisiplinkan siswa dalam upaya membentuk siswa yang berakhlak. Pendidikan Karakter yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelajaran Islam, budi pekerti dan tata tertib, mata pelajaran yang ada di sekolah adalah berupa kontrak sosial yang dibuat antara kesepakatan sekolah dan siswa dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari berbagai pihak berdasarkan visi misi dan tujuan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul karimah.

Pelaksanaan kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang diimplementasikan pada waktu siswa

berada disekolah. Pada saat siswa berada diluar jam sekolah, aturan kebijakan tidak lagi melekat pada diri siswa. Pelaksanaan kebijakan dikendalikan oleh pelaksana kebijakan yang meliputi kepala sekolah sebagai, waka kurikulum, waka kesiswaan, bagian kesiswaan, tatib, BK dan dewan guru.

Kebijakan pendidikan mencakup seperangkat ketetapan, peraturan mengenai pendidikan yang diawali dengan perumusan, penetapan, implementasi hingga pada evaluasi (Rahman, 2015).

1.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang

Kendala yang timbul dan terjadi dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang yaitu lemahnya profesionalisme guru terutama. Selain itu, belum maksimalnya pembukuan tata tertib pelanggaran siswa. Oleh karena itu Sekolah kesulitan menerapkan kebijakan pendidikan karakter dengan maksimal. Hasil wawancara menunjukkan adanya kesulitan guru tata tertib dan BK dalam mengevaluasi pendidikan karakter siswa dengan acuan atau pedoman yang baku.

Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dan dirumah kadang tidak sinkron, di sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam pengutana karakter seperti; disiplin, taat beribadah, jujur, berkata sopan, rasa toleransi, kepedulian, tanggungjawab. Namau, ketika di luar lingkungan sekolah siswa masih terdapat merokok, pacaran, bullying, berkata kotor. Disini perlu peran serta dari berbagai pihak (sekolah, orang tua dan stakeholder) sehingga terwujudnya pendidikan yang berakhlakul kariamah.

Kendala yang lain yaitu dampak globalisasi dan informasi juga menjadi hambatan pada pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter. Banyak siswa yang malas belajar dikarenakan kecanduan game atau internet. Pernyataan dari informan juga menunjukkan kendala lain yang cukup serius adalah orang tua yang terlalu memanjakan anaknya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang, kelas 1, 2 sudah tahu arti pacaran. Ditemukan pula siswa mengaku sudah punya pacar. Hal ini harus diwaspadai oleh orang tua dan para guru meskipun saat ini belum

mengkhawatirkan. Namun, oleh karena banyak siswa yang sudah memiliki HP berkemampuan internet, maka apabila orang tua dan guru tidak mengawasi dengan baik maka dikhawatirkan anak-anak terpengaruh hal-hal negatif dari internet. Anak-anak butuh pendampingan dan perhatian lebih saat ini. hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Acetylena, 2013) tentang *Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di Perguruan Taman Siswa* yang menunjukkan bahwa masih terdapat masalah implementasi kebijakan pendidikan karakter antara lain: kurangnya profesionalisme dan semangat "antara" dari guru, dampak negatif globalisasi terhadap siswa, dan kurangnya peran orang tua dan masyarakat dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter. Dan untuk mengatasi hambatan tersebut, lakukan strategi yang diterapkan oleh 1) meningkatkan profesionalisme dan semangat "antara" guru, 2) menerapkan metode pendidikan karakter dengan "ngerti, ngrasa, nglakoni", 3) penguatan peran orang tua dan masyarakat dengan meningkatkan peran komite sekolah.

Berdasarkan data wawancara, hambatan umum yang dialami oleh MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah: 1) Pedoman Pendidikan Karakter 2) integrasi nilai karakter melalui pembelajaran masih bersifat sekedar tempelan, sulit menerapkannya 3) tidak tersedia alat dan cara evaluasi untuk mengukur ketercapaian karakter; (4) penanaman nilai karakter masih cenderung pada tataran kognitif/diceramahkan.

Implementasi pendidikan karakter belum menyentuh dimensi penghayatan afektif dan masih jauh dari pengamalan nilai secara nyata dalam tindak perilaku hidup terpelajar sehari-hari. Konsep dasar yang dipergunakan sebagai orientasi pendidikan karakter di Indonesia juga tidak jelas ujung pangkalnya. Dari mana berangkatnya dan mau ke mana pendidikan karakter dibawa, landasan filosofisnya tidak mudah ditemukan. (Arthur, 2014) mengamati bahwa gerakan pendidikan karakter ini tidak memiliki perspektif teoretis dan dasar praktek bersama.

5.3 Upaya Yang Dilakuakn Sekolah Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang

Upaya perbaikan pendidikan dilakukan dengan cara pngevaluasian terhadap pendidikan itu sendiri, baik dari segi kebijakan maupun proses pendidikan. Salah

satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah dengan munculnya gagasan pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan agar tiap generasi bangsa khususnya peserta didik menjadi generasi yang berkarakter. Generasi yang berkarakter adalah generasi yang berakhlak dan berbudi pekerti.

Apabila suatu bangsa tidak berkarakter maka bangsa tersebut adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter juga bisa diartikan sebagai pendidikan akhlak, nilai, budi pekerti, moral, etika dan lain sebagainya. Pendidikan karakter sendiri sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Page 32 Pendidikan Nasional, yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam Undang-undang Sisdiknas tersebut karakter yang paling utama dibangun adalah peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kesadaran peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dijadikan sebagai tameng agar peserta didik tetap berpedoman pada jalan yang lurus serta terhindar dari pengaruh perbuatan yang negatif dan tidak terpuji. Terlebih selanjutnya diperkuat dengan pengembangan karakter berakhlak mulia, yang dapat mengukuhkan kepribadian peserta didik. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia merupakan karakter dasar. Masih terdapat karakter selanjutnya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas yaitu sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Orang tua dilibatkan secara aktif didalam usaha pengembangan karakter anak. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan karakter adalah adanya konsistensi antara sekolah dan rumah mengenai penerapan pilar-pilar karakter yang ditanamkan. Sekolah Karakter selalu mengadakan sosialisasi mengenai visi, misi

dan filosofi pendidikan yang diterapkan di Sekolah Karakter, baik sebelum orangtua mendaftarkan anaknya, maupun setelah anaknya terdaftar.

Pada awal tahun ajaran baru pihak sekolah mewajibkan orangtua untuk mengikuti seminar yang diadakan pihak sekolah. Selain itu, secara berkala pihak sekolah mengadakan seminar parenting education. Hal ini dilakukan agar para orangtua mengerti mengenai praktik-praktik pengasuhan yang berbahaya bagi pengembangan karakter anak. Para orangtua juga dihibau untuk membaca buku-buku yang diterbitkan oleh IHF, termasuk buku-buku Seri Pendidikan Karakter (Megawangi, 2010), yang memberikan petunjuk bagaimana menanamkan karakter pada anak. Dengan adanya kerjasama ini ternyata banyak orang tua yang mengaku banyak belajar bagaimana menjadi orangtua yang baik, dan bahkan merasakan bahwa karakternya juga semakin baik, dan banyak belajar mengenai perilaku-perilaku akhlak mulia dari anak-anaknya.

6. PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang yang meliputi: a) kegiatan perencanaan, b) pelaksana dan c) evaluasi sudah terlaksana sesuai tahap implementasi kebijakan dan berdampak pada perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik melalui program implementasi kebijakan sekolah yaitu; (sambutan pagi oleh para guru dan karyawan di pintu gerbang sekolah, shalat Dhuha dan Dzuhur, Ashar dan jum'at berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, tahsin bacaan, hafalan hadist/ayat tentang akhlakul karimah, kunjungan bagi warga sekolah yang sakit, tapak suci, ikatan putra Muhammadiyah, OSIS. Semua ini dalam rangka penguatan pendidikan karakter (PPK) kepada siswa.
2. Faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang secara umum yaitu: a) masih kurangnya pengontrolan, namun siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan sholat duha, dzuhur, asar dan sholat jum'at berjamaah b) penghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) guru BK, Tatib belum membuat pembukuan yang akurat terkait pelanggaran-pelanggaran

siswa c) Adanya miskomunikasi antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.

3. Upaya yang telah dilakukan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang: a) Pihak sekolah membuat kajian evaluasi setiap 6 bulan, 1 tahun sekali b) penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler c) guru berusaha menjadi role model bagi siswa seperti (sholat berjama'ah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sopan santun).

6.2 SARAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya sekolah dalam mempertahankan kinerjanya dalam berbagai aspek, misalnya: 1) meningkatkan mutu pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter (PPK); 2) mempertahankan budaya disiplin; 3) menjalin komunikasi yang baik sesama warga sekolah dan masyarakat sehingga eksistensi dan perkembangan MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang semakin maju dimasa kedepannya.
2. Staf, dewan guru dan *stakeholder* senantiasa berpartisipasi dalam penguatan pendidikan karakter dan memonitorin sehingga pendidikan karakter siswa tercapai sesuai dengan visi, misi sekolah.
3. Sekolah dibutuhkan evaluasi dalam program perencanaan kurikulum dalam penguatan pendidikan karakter seperti halnya belum adanya lembar instrument, data penilaian yang valid dan hasil evaluasi yg belum maksimal dalam bentuk rekapan data.

RUJUKAN

- Abidin. (2006). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Suara bebas.
- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Aushop. (2014). *Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, cendekia Berakhlak Qurani*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aziz. (2011). *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Berkowitz. (2006). Moral Education & Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education. *Journal of Moral Education*, 4(35), 495–518.
- Ilma. (2015). Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. *Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 82–87.
- Jauhari. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran: Strategis Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarata.
- Koesoema. (2009). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia . (2007). Jakarta: Balai Pustaka, hal. 432
- Kajian Dan Pedoman Pengutan Pendidikan Karakter, (2016). Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Lickona. (2013a). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Ujung Berung.
- Lickona. (2013b). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, & Andayani. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. Ringkasan Eksekutif Hasil Survei BNN Tahun 2016 (Vol. 1)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Marzuki. (2013). Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(3), 64–76.
- Meleong. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B, & Huberman, A. . (2009). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi R*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Mulyatiningsih. (2010). Analisis Model-model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa. Yogyakarta: FT UNY.
- Muzayanah. (2014). Manajemen Madrasah Sebagai Media Startegi Pendidikan. *Jurnal: " Analisis" Masalah Sosial Keagamaan*, 21(2).
- Rusdiana. (2015). *Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sauri. (2007). sekilas tentang pendidikan nilai. sukabumi: politekni.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, & Mulyadi. (2014). Pendidikan Karakter Dan Bimbingan Konseling. *Antisipasi Kekeraasan Dan Pelecehan Seksual Pada Tingkat Sekolah*, 5(1).
- Suradin, & Khamisan. (2008). Peranan Pendidikan Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Sahsiah Pelajar Berkualiti. Malaysia: Universitas Teknologi.
- Suwitri. (2011). *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Yanto. (2012). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal: Pendidikan Anak*, 1(1).
- Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Bab III Paal 3
- Zain. (2013). *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter Islami*. Bandung: Gunung Djati Press.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zulnuraini. (2012). Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu. *Jurnal DIKDAS*, 1(1).



PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk Wawancara:

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

Data Umum

Nama Informan :

Jabatan : Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang

No. Telp/HP :

Tanggal/waktu :

Pertanyaan Wawancara

1. Kebijakan seperti apa yang dilakukan bapak sebagai kepala sekolah terhadap pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang?
Sebagai kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang mampu mengambil kebijakan, sesuai visi misi dan tujuan sekolah tercapai sesuai pendidikan karakter siswa
2. Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang?
3. Seperti apa Perencanaan dan pengembangan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa?
4. Bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai GNRM dalam menerapkan pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah I Tlogoma Kota Malang?

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di sekolah MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang?
6. Upaya bpk/ibu mengatasi hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas kota Malang?
7. Kebijakan bapak/ibu menguji ke validitas adanya ketercapaian mengimplementasikan pendidikan karkter siswa di sekolah?
8. Apakah ada evaluasi dalam menganalisis adanya pengimplementasian atau tidak terhadap karakter siswa di sekolah?



PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk Wawancara:

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

Data Umum

Nama Informan :

Jabatan : Wakil Kesiswaan MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang

No. Telp/HP :

Tanggal/waktu :

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang?
2. Bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai GNRM dalam menerapkan pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah I Tlogoma Kota Malang?
3. Apa saja Kegiatan ekstrakurikuler sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa?

Kegitan ekstrakurikuler (tapak suci, Hizbul Wathan, dram band, desain grafis. Matematika club, teater dll) sekolah berusaha mewadahi minat baka siswa sehingga peserta didik mengalurkan bakat sesuai dengan kemampuan masing-masing

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendididkan karakter siswa di sekolah MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang?

5. Bagaimana solusi mengatasi hambatan-hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah I Tlogomas kota Malang?
6. Kebijakan bapak/ibu menguji ke validitas adanya ketercapaian mengimplementasikan pendidikan karkter siswa di sekolah?
7. Apakah ada evaluasi dalam menganalisis adanya pengimplementasian atau tidak terhadap karakter siswa di sekolah?



PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk Wawancara:

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

Data Umum

Nama Informan :

Jabatan : Guru Al-Islam, BK, PPKN, Tatib MTs Muhammadiyah I
Tlogomas Kota Malang

No. Telp/HP :

Tanggal/waktu :

Pertanyaan Wawancara

1. Upaya apa saja yang dilakukan guru Al-Islam, BK, PPKN dalam menerapkan pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang?
Setiap anak memiliki tingkat belajar yang berbeda-beda, begitupula permasalahan siswa saya sebagai guru BK berusaha memotivasi siswa sehingga timbul rasa semangat dalam diri
2. Sejauh mana peran bapak/ibu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa?
3. Materi seperti apa saja yang diajarkan kepada siswa untuk menerapkan pendidikan karakter siswa?
4. Bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai GNRM dalam menerapkan pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah I Tlogoma Kota Malang?

5. Adakah kegiatan ekstrakurikuler sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa?
6. Apakah bapak/ibu selalu mengontrol kegiatan ekstrakurikuler siswa?
7. Apakah menurut bapak/ibu sudah maksimal pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang?
8. Faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah 1 Tlogomas Kota Malang?
9. Faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah 1 Tlogomas Kota Malang?
10. Upaya bapak/ibu dalam mengatasi penghambat dalam meningkatkan pendidikan karakter MTs Muhammadiyah 1 Tlogomas ?
11. Menurut bapak/ibu pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah Tlogomas Kota Malang apakah sudah maksimal?
12. Seperti apa bapak/ibu menguji ke validitas adanya peningkatan pendidikan karkter siswa di sekolah?
13. Apakah ada evaluasi dalam menganalisis adanya peningkatan atau tidak terhadap karakter siswa di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk Wawancara:

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

Data Umum

Nama Informan :

Jabatan : Siswa OSIS, IPM, Tapak Suci MTs Muhammadiyah I
Tlogomas Kota Malang

No. Telp/HP :

Tanggal/waktu :

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah anda, mentaati peraturan sekolah?
2. Apakah sering melaksanakan sholat dhuha, Dzuhur, ashar dan jum'at bersama di sekolah?
3. Apakah melakukan sholat hanya karna peraturan sekolah atau memang kewajiban?
4. Apakah melaksanakan tata tertib di sekolah sebagai peraturan yang wajib diikuti atau terpaksa melakukan?
5. Kegiatan ekstrakurikuler seperti apa yang kamu ikutin di sekolah?
Saya mengikuti kegiatan Hizbul Wathan kebetulan saya di angkat sebagai ketua atau pengurus banyak pengalaman yang saya rasakan dalam hal positif (percaya diri, disiplin, tanggung jawab dll)
6. Apakah ada pengaruh positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?

7. Menurut anda kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sudah bagus?
8. Sejauh mana bimbingan guru-guru terhadap pendidikan karakter di sekolah?
9. Apakah guru-guru di sekolah selalu menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa?
10. Apakah ada materi yang di ajarkan guru-guru yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
11. Apa saja Nilai-nilai karakter (PPK) yang anda ketahui?



Dokumentasi Wawancara di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang

1. Wawancara dengan guru BK



2. Dokumentasi buku pelanggaran

Daftar Ketidakhadiran Siswa - Ummi
MTs Muhammadiyah I Malang
a. Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	DAFTAR	KEHIDUPAN	KEHIDUPAN	KEHIDUPAN
1	Pada Nabillah	Terlambat	manajemen	Manajemen
2	M. Iqbal Dwi	Terlambat	manajemen	Manajemen
3	Is. Genta	Terlambat	manajemen	Manajemen
4	Is. Genta	Terlambat	manajemen	Manajemen
5	M. Iqbal Dwi	Terlambat	manajemen	Manajemen
6	Sabita Alifatus	Terlambat	manajemen	Manajemen
7	M. Iqbal Dwi	Terlambat	manajemen	Manajemen
8	A. Rizki S. M.	Terlambat	manajemen	Manajemen
9	Adang Dwi Nugroho	Terlambat	manajemen	Manajemen
10	Fito D.S.	Terlambat	manajemen	Manajemen
11	Dinda Nabillah	Terlambat	manajemen	Manajemen
12	M. Iqbal Dwi	Terlambat	manajemen	Manajemen
13	Sabita Alifatus S. S.	Terlambat	manajemen	Manajemen
14	M. Iqbal Dwi	Terlambat	manajemen	Manajemen
15	Adang Dwi Nugroho	Terlambat	manajemen	Manajemen
16	Fito D.S.	Terlambat	manajemen	Manajemen
17	Dinda Nabillah	Terlambat	manajemen	Manajemen
18	M. Iqbal Dwi	Terlambat	manajemen	Manajemen
19	Sabita Alifatus S. S.	Terlambat	manajemen	Manajemen
20	M. Iqbal Dwi	Terlambat	manajemen	Manajemen
21	Adang Dwi Nugroho	Terlambat	manajemen	Manajemen
22	Fito D.S.	Terlambat	manajemen	Manajemen
23	Dinda Nabillah	Terlambat	manajemen	Manajemen
24	M. Iqbal Dwi	Terlambat	manajemen	Manajemen
25	Sabita Alifatus S. S.	Terlambat	manajemen	Manajemen
26	M. Iqbal Dwi	Terlambat	manajemen	Manajemen
27	Adang Dwi Nugroho	Terlambat	manajemen	Manajemen
28	Fito D.S.	Terlambat	manajemen	Manajemen
29	Dinda Nabillah	Terlambat	manajemen	Manajemen
30	M. Iqbal Dwi	Terlambat	manajemen	Manajemen

3. Waka kesiswaan



4. Waka kurikulum



5. Sholat dzuhur berjama'ah di Mesjid



6. Wawancara dengan guru tatib



7. data pelanggaran siswa (terlambat, bolos, tidak masuk seolah) dll.

NO	KELOMPOK	NAMA	PELANGGARAN	ALASAN	REVISI	REVISI	REVISI
1	1	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
2	2	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
3	3	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
4	4	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
5	5	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
6	6	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
7	7	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
8	8	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
9	9	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
10	10	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
11	11	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
12	12	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
13	13	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
14	14	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
15	15	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
16	16	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
17	17	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
18	18	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
19	19	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
20	20	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat

NO	KELOMPOK	NAMA	PELANGGARAN	ALASAN	REVISI	REVISI	REVISI
1	1	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
2	2	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
3	3	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
4	4	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
5	5	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
6	6	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
7	7	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
8	8	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
9	9	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
10	10	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
11	11	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
12	12	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
13	13	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
14	14	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
15	15	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
16	16	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
17	17	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
18	18	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
19	19	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat
20	20	Rahma	terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat	Agak terlambat

Dokumentasi Prestasi Siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang

